
**BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan
Pembelajarannya**

Volume 8 Nomor 2, 2024

Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN DIGITAL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
CERITA FANTASI YANG BERMUATAN DIMENSI KEBHINEKAAN GLOBAL BAGI
PESERTA DIDIK SMP**

¹Ika Wulan Arvelia*, ²Zuliyanti

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19-8-2023

Accepted: 28-12-2023

Published: 26-12-2024

Keyword: Enrichment book, fantasy story, global diversity, independent curriculum, writing

Kata kunci: Buku pengayaan, cerita fantasi, kebhinekaan global, kurikulum merdeka, menulis

ABSTRACT

This research aims to develop learning resources for writing fantasy story texts, namely digital enrichment books for writing fantasy story texts with the dimensions of global diversity. This research uses the Research and Development (R&D). The results of the study are in the form of explanations related to (1) the results of the needs analysis; (2) development principles; (3) enrichment book prototypes; (4) prototype validation; and (5) enrichment book prototype improvements. Based on the validation results, the enrichment book was rated as very good from the aspects of material, presentation, language, graphics, and the content of the global diversity dimension.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar menulis teks cerita fantasi, yaitu buku pengayaan digital menulis teks cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Hasil penelitian berupa penjelasan terkait (1) hasil analisis kebutuhan; (2) prinsip pengembangan; (3) prototipe buku pengayaan; (4) validasi prototipe; dan (5) perbaikan prototipe buku pengayaan. Berdasarkan hasil validasi, buku pengayaan dinilai dengan kategori sangat baik dari aspek materi, penyajian, kebahasaan, kegrafikaan, dan muatan dimensi kebhinekaan global.

*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: wulanarvelia@students.unnes.ac.id (Ika Wulan Arvelia)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Berlakunya kurikulum merdeka menuntut adanya profil pelajar pancasila yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, salah satunya adalah dimensi kebhinekaan global yang merupakan bentuk kepribadian yang diharapkan muncul dari diri peserta didik untuk menghargai dan melestarikan budaya (Sabanil, dkk, 2022, h.6568).

Salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran sastra memiliki andil mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yaitu sebagai sarana penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila. Hal tersebut sejalan dengan Suseno & Zuliyanti (2020, h.493) yang menjelaskan karya sastra berperan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai karakter kepada pembacanya. Implementasinya, pembelajaran sastra masih mengalami banyak kendala, dari kurangnya pemanfaatan sumber ajar sebagai sarana penanaman profil pelajar pancasila, hingga kelengkapan sumber ajar yang digunakan.

Dilihat pada buku teks bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VII, materi sastra dimuat dalam satu bab berjudul Berkelana di Dunia Imajinasi. Adapun bab tersebut memuat materi puisi rakyat dan cerita fantasi. Teks cerita fantasi merupakan cerita yang berisi peristiwa fiksi dari imajinasi penulis (Cahyaningrum & Setyaningsih, 2019: 57). Cerita fantasi ditulis berdasarkan imajinasi atas keanehan atau keajaiban tertentu, tetapi tidak melepaskan unsur realita (Nurgiyantoro, 2017: 295). Sependapat dengan itu, Laila & Sodik (2018: 2) dan Babu & Vishnuvardhan (2021: 1211) menjelaskan cerita fantasi sebagai cerita yang hadir atas perkembangan ilmu pengetahuan dan memiliki nilai misterius di dalamnya.

Aktivitas menulis dapat diartikan sebagai kegiatan atau tindakan yang memproduksi sebuah tulisan (Ratnasari dan Ramadhan, 2020: 170). Lebih lanjut, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi tidak langsung dengan media tulis (Tarigan dalam Firmansyah, 2018: 586). Khaerunnisa, dkk (2019: 2) dan Yusuf, dkk (2019: 1403) menjabarkan menulis sebagai kegiatan yang menggabungkan kerja pengetahuan dan kegiatan mental kognitif dalam bentuk penyelesaian masalah. Dengan demikian, menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi yang mengaitkan aktivitas berpikir dan pemecahan masalah untuk mengubah ide ke bentuk tulis. Melalui menulis, peserta didik dapat mengekspresikan dirinya dengan kreasi sastra, salah satunya cerita fantasi.

Disampaikan oleh pendidik bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 19 Semarang, penilaian hasil karya teks cerita fantasi diukur berdasarkan keberhasilannya untuk menyelesaikan cerita sesuai alur tanpa memperhatikan kelengkapan struktur dan kebahasaan. Peserta didik saat menulis cerita fantasi juga belum memperhatikan dan

membagikan nilai karakter, padahal nilai kesadaran untuk menghormati dan menghargai perbedaan sebagai wujud profil pelajar pancasila, dimensi kebhinekaan global, masih perlu ditingkatkan.

Materi cerita fantasi dalam buku teks kurikulum merdeka juga tampak dipangkas. Terlihat pada ketidakterediaan materi pengertian, jenis, sampai dengan struktur dari teks cerita fantasi. Sekolah juga belum menyediakan buku pengayaan tentang pembelajaran cerita fantasi, padahal peserta didik membutuhkan teori dan materi yang mendukung praktik menulis cerita fantasi.

Buku pengayaan adalah buku yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk kepribadian (Puskurbuk, 2008: 8). Menambahkan pendapat tersebut, Muryani & Mulyani (2019: 82) dan Bintarto (2021: 14) menjelaskan buku pengayaan sebagai sumber belajar pelengkap sebab disusun dengan memperhatikan kurikulum dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, buku pengayaan merupakan buku yang disusun berdasarkan kurikulum, memuat teori dari berbagai sumber, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian pembacanya.

Kondisi-kondisi tersebut menggambarkan adanya kebutuhan pendidik dan peserta didik atas buku pengayaan sebagai sumber belajar yang efektif dan mampu meningkatkan kemampuan serta menanamkan nilai profil pelajar pancasila. Selain itu, berlakunya kurikulum merdeka juga mendukung perwujudan pemanfaatan teknologi dengan literasi dan komunikasi digital. Adapun bentuk pemanfaatan yang sudah dilakukan di pelajaran bahasa Indonesia belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai karakter (Zuliyanti, dkk, 2022: 211). Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan juga pemanfaatan teknologi untuk penyusunan buku pengayaan bermuatan dimensi kebhinekaan global.

Canva adalah aplikasi desain visual yang membebaskan pemakainya untuk mendesain dengan elemen-elemen di dalamnya (Isnaini, dkk., 2021: 292). Pemanfaatan fitur website yang ada di Canva memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) tersedia beragam desain yang menarik; (2) memudahkan kerja sama antarpendidik dalam menyusun sumber belajar; (3) akses yang mudah bagi pendidik dan peserta didik; dan (4) dapat digunakan di berbagai perangkat elektronik (Tanjung & Faiza, 2019, h.80-81). Berdasarkan hal tersebut, website Canva dapat dimanfaatkan untuk menyusun buku pengayaan digital menulis teks cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global.

Penelitian Kapitan, dkk (2018) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII” menghasilkan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan produk sudah berdampak pada kemampuan peserta didik menulis cerita fantasi dengan rata-rata nilai produk 84,60. Penelitian Kapitan dkk menggunakan metode penelitian dan materi yang sama, yaitu penelitian pengembangan pada materi teks cerita fantasi. Adapun penelitian Kapitan, dkk menghasilkan bahan ajar bermuatan nilai karakter, sedangkan penelitian ini menghasilkan buku pengayaan digital bermuatan dimensi kebhinekaan global.

Penelitian Sufanti, dkk (2022), “Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 Sebagai Bahan Edukasi Karakter Kebhinekaan Global” bertujuan menganalisis cerpen bermuatan kebhinekaan global di surat kabar Suara Merdeka. Hasil penelitian menemukan tujuh cerpen bermuatan dimensi kebhinekaan global. Penelitian Sufanti, dkk menggunakan metode analisis dengan berfokus pada cerpen dari Suara Merdeka, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan berfokus pada buku pengayaan digital menulis cerita fantasi bermuatan kebhinekaan global.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan kebutuhan pendidik dan peserta didik; (2) menyusun prinsip pengembangan; (3) menjelaskan prototipe; (4) menjelaskan hasil validasi; dan (5) menjelaskan hasil perbaikan dari buku pengayaan digital menulis teks cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global.

Manfaat penelitian bagi pendidik dan peserta didik buku pengayaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran menulis cerita fantasi, serta menanamkan nilai profil pelajar pancasila, khususnya dimensi kebhinekaan global. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian buku pengayaan sesuai kebutuhan pendidik dan peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Adapun tahapan penelitian ini hanya meliputi lima dari sepuluh, yaitu tahap (1) mengidentifikasi masalah, (2) pengumpulan data, (3) penyusunan prototipe, (4) validasi prototipe, dan (5) revisi prototipe.

Tahap pertama, dilakukan pengumpulan data permasalahan dengan mengidentifikasi permasalahan melalui sudut pandang pendidik, peserta didik, dan kurikulum terkait kebutuhan buku pengayaan menulis teks cerita fantasi melalui

wawancara, studi pustaka, dan observasi. Tahap kedua, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data kebutuhan pendidik dan peserta didik di dua sekolah melalui observasi, kuesioner, dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik. Kedua sekolah tersebut meliputi SMP Negeri 3 Semarang dan SMP Negeri 19 Semarang.

Tahap ketiga, disusun prototipe produk berdasarkan prinsip dan karakteristik produk dari data kebutuhan pendidik dan peserta didik. Adapun prinsip pengembangan produk memperhatikan aspek (1) materi, (2) penyajian, (3) kebahasaan (4) kegrafikaan, dan (5) muatan dimensi kebhinekaan global. Tahap keempat, dilakukan validasi prototipe dengan dua dosen ahli sebagai validator. Dari hasil validasi didapatkan penilaian dan saran perbaikan untuk produk buku pengayaan digital menulis teks cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global. Tahap kelima, dilakukan perbaikan produk berdasarkan data validasi prototipe. Masukan dan saran terkait aspek (1) materi, (2) penyajian, (3) kebahasaan (4) kegrafikaan, dan (5) muatan dimensi kebhinekaan global dari validator digunakan sebagai pedoman perbaikan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Terdapat lima hal yang dijelaskan pada bagian ini, yaitu (1) kebutuhan pendidik dan peserta didik; (2) prinsip pengembangan buku pengayaan digital menulis cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global; (3) prototipe buku pengayaan digital menulis cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global; (4) validasi buku pengayaan digital menulis cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global; dan (5) perbaikan buku pengayaan digital menulis cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global.

Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik

Terdapat lima aspek kebutuhan yang diperhatikan dalam analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, yaitu aspek (1) materi, (2) penyajian, (3) kebahasaan (4) kegrafikaan, dan (5) muatan dimensi kebhinekaan global.

Kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam aspek materi meliputi subaspek (1) materi pokok cerita fantasi, (2) contoh cerita fantasi, (3) bentuk dan muatan dimensi kebhinekaan global dalam materi, dan (4) materi menulis teks cerita fantasi.

Kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam aspek penyajian meliputi subaspek (1) pola penyajian, (2) penyajian dan tata letak rangkuman, (3) penyajian dan tata letak petunjuk penggunaan, dan (4) penyajian nomor dan simbol.

Kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam aspek kebahasaan dibagi menjadi dua subaspek, yaitu (1) ragam bahasa dalam buku pengayaan, dan (2) ragam bahasa dalam cerita fantasi. Kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam aspek kegrafikaan meliputi subaspek (1) judul buku, (2) warna sampul, (3) ukuran buku, dan (4) ukuran huruf.

Kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam aspek muatan dimensi kebhinekaan global meliputi subaspek (1) elemen mengenal dan menghargai budaya, (2) elemen komunikasi dan interaksi antarbudaya, (3) elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan (4) elemen berkeadilan sosial.

Prinsip Pengembangan

Prinsip pengembangan disusun berdasarkan data hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik atas buku pengayaan digital menulis cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global. Adapun prinsip pengembangan tersebut dibagi menjadi lima aspek, yaitu (1) materi, (2) penyajian, (3) kebahasaan (4) kegrafikaan, dan (5) muatan dimensi kebhinekaan global.

Prinsip pengembangan aspek materi meliputi (1) memuat materi pengertian, ciri-ciri, jenis, struktur, alur, dan kebahasaan cerita fantasi; (2) memuat contoh cerita fantasi dengan karakter tokoh yang dapat dicontoh peserta didik; (3) muatan dimensi kebhinekaan global dimuat melalui contoh teks cerita fantasi dengan menampilkan melalui kehidupan sehari-hari; (4) materi menulis cerita fantasi meliputi langkah menulis dan tips menulis cerita fantasi.

Prinsip pengembangan aspek penyajian meliputi (1) menggunakan pola deduktif; (2) rangkuman disajikan melalui poin-poin yang terletak di akhir tiap bab; (3) petunjuk penggunaan disajikan melalui poin-poin yang terletak di awal buku mencakup keseluruhan isi buku; dan (4) nomor dan simbol digunakan sesuai kebutuhan buku, serta letak nomor halaman di bagian bawah tengah buku.

Prinsip pengembangan aspek kebahasaan meliputi (1) buku pengayaan menggunakan bahasa yang sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), santun, dan mudah dipahami; dan (2) contoh teks cerita fantasi menggunakan bahasa yang komunikatif. Prinsip pengembangan aspek kegrafikaan meliputi (1) penggunaan judul "Jelajah Imajinasi: Menulis Cerita Fantasi"; (2) sampul buku menggunakan perpaduan warna cerah dan gelap dominan lembut pada sampul; (3) ukuran buku B5 (17,6 x 25cm); dan (4) menggunakan ukuran huruf 12pt.

Prinsip pengembangan aspek muatan dimensi kebhinekaan global yaitu memuat (1) muatan memahami pentingnya melestarikan budaya dan merayakan tradisi untuk mengembangkan identitas bangsa; (2) muatan memahami pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa dan mengetahui resiko komunikasi antarbudaya; (3) muatan refleksi gambaran berbagai kelompok budaya dan memahami serta menyampaikan ke temannya tentang keragaman dan kesetaraan budaya; dan (4) muatan menemukan masalah yang diakibatkan oleh manusia dan solusinya.

Prototipe Buku Pengayaan

Prototipe buku pengayaan digital menulis teks cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global disusun dengan memanfaatkan aplikasi Canva dengan fitur website juga untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Mutiara, dkk. (2022: 2426), pemanfaatan teknologi dan digitalisasi dapat menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, sesuai dengan penelitian Sufanti, dkk (2022: 3) yang menjelaskan pengamalan nilai dimensi kebhinekaan global dapat membuat peserta didik memiliki pengetahuan dan kesadaran atas budaya, muatan dimensi kebhinekaan global yang terdapat dalam buku bertujuan untuk menumbuhkan nilai pelajar pancasila, khususnya nilai-nilai kebhinekaan global.

Buku pengayaan digital menulis cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian sampul, isi, dan akhir, Bagian sampul menggunakan warna dasar dan ilustrasi yang sama, yaitu perpaduan warna biru lembut dan hijau tua. Bagian sampul depan dilengkapi dengan judul “Jelajah Imajinasi: Menulis Cerita Fantasi” yang menggunakan huruf Roller Coaster Serif dengan ukuran 60pt. Anak judul “Buku Pengayaan Bermuatan Dimensi Kebhinekaan Global Untuk Peserta Didik SMP” menggunakan huruf Linux Biolinum dengan ukuran 14pt. Adapun pada sampul belakang buku juga dilengkapi dengan, judul buku dengan huruf Roller Coaster Serif berukuran 60pt, ilustrasi warna berketebalan pudar, serta ringkasan atau sinopsis isi buku yang menggunakan huruf Arial 12pt.

Bagian isi buku dibagi menjadi bagian awal dan bagian isi buku. Bagian awal buku memuat (1) halaman prancis yang berisi judul, anak judul, nama penulis, dan universitas asal penulis; (2) prakata, (3) petunjuk penggunaan yang ditulis dalam bentuk poin; dan (4) daftar isi.

Adapun dalam bagian isi buku termuat empat bab berisi materi cerita fantasi, contoh cerita fantasi, kegiatan latihan, dan rangkuman. Keempat bab tersebut yaitu (1) Bab 1 Cerita Fantasi; (2) Bab 2 Struktur, Alur, dan Kebahasaan Cerita Fantasi; (3) Menulis Cerita Fantasi; dan (4) Cerita Fantasi Bermuatan Dimensi Kebhinekaan Global. Tiap bab buku dilengkapi dengan pengantar dan ilustrasi yang berbeda dengan tujuan sebagai pemantik peserta didik untuk belajar. Kegiatan latihan yang disediakan di tiap bab terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan “Ayo Mencoba!” dan juga “Ayo Berlatih!”. Ketersediaan kegiatan dan latihan dalam buku pengayaan didasarkan dan didukung oleh penelitian Mutiara, dkk (2022, h.2423) yang menyampaikan bahwa tujuan adanya kegiatan tersebut adalah untuk mendukung peserta didik untuk berlatih. Dengan adanya kegiatan latihan di dalam buku, pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks cerita fantasi diharapkan meningkat.

Bagian akhir buku memuat tiga hal, yaitu (1) glosarium yang berisi pengertian dari beberapa istilah, kata khusus, atau asing dan daerah yang dimuat di dalam buku pengayaan, (2) daftar pustaka yang berisi sumber informasi dan sumber materi terkait teks cerita fantasi yang dimuat di dalam buku pengayaan, dan (3) identitas penulis buku pengayaan.

Validasi Prototipe

Berdasarkan hasil validasi dengan dua dosen ahli pendidikan sastra sebagai validator, aspek materi mendapatkan nilai rata-rata 94,2 dengan kategori sangat baik; aspek penyajian mendapatkan nilai rata-rata 92,2 dengan kategori sangat baik; aspek kebahasaan mendapatkan nilai rata-rata 87,5 dengan kategori sangat baik; aspek kegrafikaan mendapatkan nilai rata-rata 100 dengan kategori sangat baik; dan aspek muatan dimensi kebhinekaan global mendapatkan nilai rata-rata 100 dengan kategori sangat baik.

Hasil validasi prototipe dari tiap-tiap aspek tersebut menunjukkan bahwa buku pengayaan digital menulis teks cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global berkategori sangat baik untuk dimanfaatkan dan diterapkan oleh pendidik dan peserta didik sebagai sumber belajar tambahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Terdapat masukan dan saran perbaikan dari dua validator meliputi aspek materi, penyajian, dan kebahasaan. Pada aspek materi saran perbaikan berupa (1) menambahkan referensi yang lebih kuat pada materi pengertian cerita fantasi; (2) menambahkan referensi yang lebih mendalam pada materi struktur teks cerita fantasi, (3) menambahkan teori pada

materi kebahasaan cerita fantasi, dan (4) memuat contoh teks cerita fantasi yang lebih memiliki muatan kebhinekaan global bila memungkinkan. Pada aspek penyajian, saran perbaikan berupa (1) mengurangi penggunaan gambar dan ilustrasi yang bersumber dari internet. Penggunaan tersebut dapat diganti dengan menggunakan gambar dari sumber pribadi. Pada aspek kebahasaan, saran perbaikan berupa (1) menyederhanakan kebahasaan yang digunakan dalam buku pengayaan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Perbaikan Buku Pengayaan

Berdasarkan masukan dan saran perbaikan dari dua validator, terdapat tiga dari lima aspek yang menjadi fokus perbaikan buku pengayaan digital menulis cerita fantasi bermuatan dimensi kebhinekaan global, yaitu pada aspek materi, penyajian, dan kebahasaan.

Saran perbaikan yang diterima untuk aspek materi berupa (1) menambahkan referensi yang lebih kuat pada materi pengertian cerita fantasi; (2) menambahkan referensi yang lebih mendalam pada materi struktur teks cerita fantasi, (3) menambahkan teori pada materi kebahasaan cerita fantasi, dan (4) menambahkan teori dan sumber yang lebih kuat pada materi alur cerita fantasi. Perbaikan pada aspek materi dilakukan dengan menambahkan teori pada materi pengertian, kebahasaan, dan alur. Selain itu, dalam materi struktur teks cerita fantasi dimuat analisis struktur dari contoh teks cerita fantasi yang sudah disediakan sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan referensi yang lebih mendalam bagi peserta didik.

Saran perbaikan yang diterima untuk aspek penyajian yaitu (1) mengurangi gambar yang didapatkan dari sumber internet. Adapun perbaikan tersebut dilakukan dengan menggunakan gambar dari sumber pribadi dan menggunakan ilustrasi yang tersedia pada aplikasi Canva sebagai bentuk pemanfaatan aplikasi tersebut. Saran perbaikan yang diterima untuk aspek kebahasaan yaitu (1) menyederhanakan kebahasaan yang digunakan dalam buku pengayaan. Perbaikan dilakukan dengan melakukan penyuntingan kebahasaan buku pengayaan. Kegiatan penyuntingan tersebut dilakukan dengan membaca dan mengubah tatanan kalimat dan paragraf dalam buku pengayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan (1) analisis kebutuhan pendidik dan

peserta didik terdiri atas lima aspek yaitu materi, penyajian, kebahasaan, kegrafikaan, dan muatan dimensi kebhinekaan global; (2) prinsip pengembangan buku pengayaan dimensi kebhinekaan global didasarkan pada hasil analisis subaspek pada kelima aspek kebutuhan pendidik dan peserta didik; (3) prototipe buku pengayaan terdiri atas bagian sampul, bagian isi yang terdiri atas bagian awal dan bagian isi dengan empat bab dan dilengkapi latihan serta rangkuman, dan bagian akhir; (4) Hasil validasi prototipe mendapat nilai rata-rata 94,2 pada aspek materi, nilai rata-rata 92,2 pada aspek penyajian, nilai rata-rata 87,5 pada aspek kebahasaan, dan nilai rata-rata 100 pada aspek kegrafikaan dan muatan dimensi kebhinekaan global; dan (5) Perbaikan buku pengayaan dilaksanakan berdasarkan pedoman perbaikan yang diperoleh dari saran dan masukan validator.

DAFTAR RUJUKAN

- Babu, R. K., & Vishnuvardhan, V. (2021). The Impact of Fantasy and Symbolism in C . S . Lewis ' ' The Chronicles of Narnia . ' *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(2), 1210–1214. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=The+Impact+of+Fantasy+and+Symbolism+i+n+C.+S.+Lewis+'+'+The+Chronicles+of+Narnia+'&btnG=
- Bintarto, W. B. (2021). Pengembangan Buku Pengayaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Bermuatan Nilai Karakter Untuk Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 12–26. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.32773>
- Cahyaningrum, F. D., & Setyaningsih, N. H. (2019). Pengembangan Modul Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Konservasi Bagi Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 56–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i1.28780>
- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 585–590. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/p.v1i4p585-590.956>
- Isnaini, K. N., Sulistiyani, D. F., & Putri, Z. R. K. (2021). Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 291. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6434>
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 100–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10378>
- Khaerunnisa, Mutiarani, Soviana Devi, W., & Irma Sarjani, A. (2019). Using 3D Media to Improve

- Short Stories Writing Skill on Junior High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012064>
- Laila, I., & Sodik, S. (2018). Pengembangan Media Buku Permainan Labirin Fantasi (Buperlafa) Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Berbasis Psychowriting. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–10.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/23561/21539>
- Muryani, A., & Mulyani, M. (2019). The Development of Enrichment Books of Writing Short Story Text which Contains Local Wisdom as an Alternative Learning Material in Short Story Text Writing *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan ...*, 8(1), 81–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/seloka.v8i1.21672>
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. UGM Press.
- Puskurbuk. (2008). Pedoman Penulisan Buku Nonteks. In *Depdiknas*.
- Ratnasari, L. L., & Ramadhan, S. (2020). Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerpen Siswa Kelas VIII. *BASINDO*, 4(2), 169-177.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Sufanti, M., Purwati, P. D., & Cahyati, J. N. (2022). Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 Sebagai Bahan Edukasi Karakter Kebhinekaan Global. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i1.160>
- Suseno, & Zuliyanti. (2020). Moral value of holy stories in the kudas as teaching material in literature learning. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(4), 492–501.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 7(2), 79–85.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>
- Yusuf, Q., Jusoh, Z., & Yusuf, Y. Q. (2019). Cooperative learning strategies to enhance writing skills among second language learners. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1399–1412. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12189a>
- Zuliyanti, Nuryatin, A., Supriyanto, T., & Doyin, M. (2022). Digitalization of Teaching Materials in Literature Learning As Reinforcement of Human Values. *International Conference on*

